

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta pembahasan yang didukung oleh teori dan konsep yang relevan, penelitian berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam perusahaan sektor ini.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hasil positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba perusahaan di sektor ini.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempengaruhi nilai pertumbuhan laba pada perusahaan sektor ini.

B. Saran

Berikut adalah saran bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. *Current Ratio* (CR)

Perusahaan perlu menjaga keseimbangan likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghambat ekspansi bisnis. Manajemen kas dan aset lancar harus dioptimalkan untuk menjaga stabilitas keuangan. Bagi investor, *Current Ratio* sebaiknya tidak menjadi satu-satunya acuan dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi, melainkan perlu mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan efisiensi operasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti *Return on Assets (ROA)* atau *Net Profit Margin (NPM)*.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan dapat memanfaatkan utang secara bijak untuk mendanai ekspansi bisnis yang produktif, namun tetap harus menjaga struktur modal agar tidak terlalu berisiko. Bagi investor, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi berpotensi memiliki pertumbuhan laba yang baik, tetapi perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan industri yang dapat mempengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba.

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih optimal, misalnya dengan digitalisasi dan optimalisasi jaringan. Investor sebaiknya tidak hanya melihat *Total Asset Turnover* dalam menilai kinerja perusahaan telekomunikasi, tetapi juga mempertimbangkan strategi bisnis dan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi efisiensi aset, seperti investasi dalam infrastruktur digital atau strategi diversifikasi pendapatan perusahaan.